




FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN (PERSEPSI PEGAWAI PADA SKPD SE-KABUPATEN BUTON)

Muhammad Rais R

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: raismuhamad000@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 Oktober 2023</p> <p>Revised : 08 November 2023</p> <p>Accepted : 02 Desember 2023</p> <p>Publication : 31 Desember 2023</p> <p>Keywords: <i>Effectiveness, Internal Control, Auditor Quality</i></p> <p>Kata Kunci: Efektivitas, Pengendalian Intern, Kualitas Audit</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine (1) the effect of auditor quality on the effectiveness of internal control. (2) The effect of audit scope on the effectiveness of internal control (3) The influence of leadership style on the effectiveness of internal control (4) The influence of auditor quality, audit scope, and leadership style simultaneously on the effectiveness of internal control. The data collection method used is field research, library research and questionnaires. The data analysis method used by the author is multiple linear regression analysis. Based on the results of research conducted on the factors that affect the effectiveness of the internal control system in the government sector, it can be concluded as follows: (1) Audit quality has no effect on the effectiveness of internal control. (2) The scope of the audit has no effect on the effectiveness of internal control. (3) Leadership style has an effect on the effectiveness of internal control. (4) Audit quality, audit scope, leadership style together affect the effectiveness of internal control.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kualitas auditor terhadap efektivitas pengendalian intern. (2) Pengaruh lingkup audit terhadap efektivitas pengendalian intern (3) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian intern (4) Pengaruh kualitas auditor, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap efektivitas pengendalian intern. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas system pengendalian intern di sektor pemerintahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kualitas audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. (2) Lingkup audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. (3) Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. (4) Kualitas audit, lingkup audit, gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat agar pemerintah daerah dapat mengelola pemerintahannya sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah pusat. Otonomi daerah diberlakukan sejak dikeluarkannya UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah. Dengan otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, baik dalam hal pembiayaan pembangunan maupun dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Regulasi tersebut menjadi landasan bagi pemberian otonomi daerah yang semakin besar kepada daerah. Implikasi dari adanya otonomi adalah kewajiban pemerintah untuk lebih transparan dan akuntabel.

Banyaknya pemerintahan daerah di Indonesia dengan otonomi yang semakin besar, membuat pengawasan yang baik sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kecurangan (*fraud*). Kecurangan dalam organisasi baik di pemerintahan maupun di sektor swasta biasanya disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern.

Salah satu kecurangan dalam pemerintah adalah kasus korupsi yang mencuat ke permukaan dan melibatkan pejabat tinggi di kementerian tertentu menjadi sorotan banyak pihak. Anggota Komisi XI DPR Memed Sosiawan mengatakan bahwa korupsi di lembaga negara terjadi akibat lemahnya kontrol internal pemerintah atau mungkin terjadi pembiaran mulai dari awal perencanaan kegiatan masing-masing kementerian/lembaga (Sumber: Okezone.news, 5 Oktober 2011).

Kecurangan tersebut dapat dideteksi dari baik buruknya pengendalian intern di dinas pemerintahan daerah tersebut. Baik buruknya pengendalian intern suatu pemerintahan dapat dilihat dari efektif atau tidaknya pengendalian intern di pemerintahan daerah tersebut karena saat pengendalian intern suatu dinas pemerintahan daerah itu tidak efektif maka dapat dipastikan kecurangan akan semakin besar dan itu berpengaruh pada kedisiplinan pegawai pemerintah tersebut sebaliknya apabila pengendalian intern suatu dinas pemerintahan daerah itu efektif maka aturan yang ada dalam dinas pemerintahan daerah tersebut akan dipatuhi oleh seluruh pegawai dinas pemerintahan tersebut hal itu menyebabkan semakin disiplinnya pegawai dinas pemerintah daerah serta dapat mengurangi kecurangan didalam dinas pemerintah daerah tersebut.

Dari keadaan yang dijelaskan diatas maka hal tersebut menuntut pimpinan dan manajemen mengelola dinas pemerintahan daerah secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membuat pimpinan tidak

dapat lagi secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan sehingga harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain, yaitu auditor internal. Lebih lanjutnya pimpinan atau manajemen dituntut untuk menerapkan pengendalian intern tentunya sangat berguna untuk mengurangi kecurangan dan ketidakdisiplinan yang terjadi.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa efektivitas pengendalian intern memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi, termasuk pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mampu menjalankan pengendalian intern yang efektif agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan. Pasal 56 ayat 4 Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus didukung oleh sistem pengendalian intern yang memadai.

Menurut IAI (2016), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan porsonel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal menurut Widi Cahyo Wicaksono (2013) dalam penelitiannya variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern adalah kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan. Peneliti mengangkat variabel kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan untuk mengetahui persepsi pegawai pemerintah daerah terhadap pengendalian intern di organisasi tersebut.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus di dukung dengan adanya seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya

sesuai apa yang terjadi sebenarnya. Deddi dan Ayuningtias (2010) dalam Herawati dan Sa'diyyah (2015).

Menurut IAPI (2011:319.2) Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:163) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Menurut Hery (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian internal, karena jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan menurut Hery (2016:159-160).

Lingkup kerja audit atau lingkup pemeriksaan merupakan batasan bagi tim pemeriksa untuk dapat menerapkan prosedur pemeriksaan, baik yang ditentukan

berdasarkan sasaran (program atau proyek), lokasi (pusat, wilayah, cabang, atau perwakilan) maupun waktu (tahun anggaran, tahun buku, semester, atau triwulan). (BPK RI, 2010) Dalam SPKN (BPK RI) lingkup pemeriksaan adalah batas pemeriksaan dan harus terkait langsung dengan tujuan pemeriksaan. Pembatasan terhadap lingkup audit, baik yang dikenakan oleh klien maupun oleh keadaan, seperti waktu pelaksanaan audit, besarnya lingkup pemeriksaan, kegagalan memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau ketidakcukupan catatan akuntansi menyebabkan baik buruknya efektivitas pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2016:8) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Indra Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya.

Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah sebagai berikut : Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Definisi kualitas audit menurut Arens, et. al, (2015:103) Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Lingkup audit atau lingkup pemeriksaan merupakan batasan bagi tim pemeriksa untuk dapat menerapkan prosedur pemeriksaan, baik yang ditentukan berdasarkan sasaran (program atau proyek), lokasi (pusat, wilayah, cabang, atau perwakilan) maupun waktu (tahun anggaran, tahun buku, semester, atau triwulan). (BPK RI, 2010) SPKN (BPK RI, 2007) lingkup pemeriksaan adalah batas pemeriksaan dan harus terkait

langsung dengan tujuan pemeriksaan. Pembatasan terhadap lingkup audit, baik yang dikenakan oleh klien maupun oleh keadaan, seperti waktu pelaksanaan audit, kegagalan memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau ketidakcukupan catatan akuntansi mengharuskan auditor memberikan pengecualian di dalam pendapatnya atau pernyataan tidak memberikan pendapat.

Guy, Alderman, dan Winters (2001:14) dalam Widi Cahyo Wicaksono (2013) mengatakan bahwa ruang lingkup menunjukkan kemampuan auditor untuk melaksanakan prosedur audit yang dianggap perlu. Jika tidak dapat melaksanakan prosedur audit yang dianggap perlu, maka auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Pembatasan ruang lingkup dapat disebabkan oleh salah satu dari dua sumber pembatasan oleh klien atau pembatasan karena keadaan.

Arens dan Loebbecke (1997:40) dalam Widi Cahyo Wicaksono (2013) berpendapat bahwa jika auditor tidak berhasil mengumpulkan bahan bukti yang mencukupi untuk mengumpulkan apakah laporan keuangan yang diperiksanya disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, berarti bahwa lingkup auditnya dibatasi. Ada dua penyebab utama pembatasan lingkup audit: pembatasan yang disebabkan oleh kendala klien dan kendala yang disebabkan dari luar kekuasaan auditor maupun klien. Contoh pembatasan yang disebabkan oleh klien adalah manajemen enggan mengizinkan auditor mengkonfirmasi piutang yang material.

Menurut Veithzal Rivai (2014) Pengertian Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Gaya kepemimpinan yang buruk akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, sehingga menyebabkan karyawan cenderung merugikan perusahaannya. Tindakan korupsi itu mudah dilakukan di birokrasi dikarenakan kesalahan pemimpin dalam menempatkan staf di unit-unit kerja di lingkungan pemerintahan. Akibatnya, ruang untuk terjadinya tindakan korupsi terbuka lebar. Seharusnya seorang pemimpin menempatkan orang/karyawan sesuai dengan profesi dan tempat yang benar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern (Persepsi Pegawai Pada SKPD Se-Kabupaten Buton)”**. Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern?
2. Apakah lingkup audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern?
4. Apakah kualitas auditor, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern?

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap efektivitas pengendalian intern.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkup audit terhadap efektivitas pengendalian intern.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian intern.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap efektivitas pengendalian intern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dinas yang ada di Kabupaten Buton beralamat di Kantor Takawa Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:60). Berdasarkan pengertian di atas, maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap (PNS) yang bekerja di Dinas se Kabupaten Buton.

Menurut Sugiyono (2017:62) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tahap penentuan sampel yaitu dengan menentukan sampel responden menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari seluruh dinas se Kabupaten Buton. Dari 19 dinas yang ada di Kabupaten Buton, peneliti mengambil sampel 5 pegawai untuk masing-masing dinas. Sehingga jumlah sampel adalah 95 pegawai. Kuisisioner yang akan diolah adalah kuisisioner yang lengkap pengisiannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan baik lisan maupun tulisan. Sugiyono (2014:23)
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Sugiyono (2014:23).

Sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diambil dari pengamatan langsung dan diolah peneliti, yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada pegawai dinas yang ada di Kabupaten Buton. Sugiyono (2012:225).
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sugiyono (2012:225) data yang diambil langsung dari dinas yang ada di Kabupaten Buton.

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisan masalah, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan pengamatan secara langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) penulis menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
3. Kuesioner. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan yang disusun dalam satu kumpulan kepada responden. Bentuk kuesioner bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Masing-masing alternatif jawaban diberi nilai sebagai berikut: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= kurang setuju, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas.

Penggunaan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas intern. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yaitu disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0.70 (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi perlu menguji asumsi dalam datanya, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak yaitu kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* \leq dari 0,1 atau sama dengan nilai $VIF \geq$ dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* \geq 0.1 atau sama dengan nilai $VIF \leq$ dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013).

b. Uji Heterokedastisitas.

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Harapan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Haryadi, 2011).

c. Uji Glesjer.

Pengujian heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* dapat meragukan karena pengujian dilakukan secara visual, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik, maka diperlukannya uji glesjer untuk memastikan nilai signifikansinya (Haryadi, 2011).

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2013).

e. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan terhadap model. Banyak peneliti menganjurkan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini akan digunakan analisis regresi berganda yaitu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Pengendalian Intern

a = Konstanta dari regresi

X1= Kualitas Audit

X2 = Lingkup Audit

X3= Gaya Kepemimpinan

b1,b2,b3 = Koefisien dari X1, X2, dan X3

e = *Standart error*

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Mengetahui nilai signifikansi t dengan membandingkan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti variabel secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka , maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti variabel secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai tabel, bila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, demikian sebaliknya. Atau dengan melihat signifikasinya yang terbentuk di bawah 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau sebaliknya (Ghozali, 2013).

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

2. Uji F/Anova Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai model yang fit atau apakah model penelitian layak untuk dilanjutkan. Model dikatakan Fit, jika nilai probabilitas signifikan kurang 5% (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen angket. Pengujian validitas, butir soal menggunakan korelasi *product moment*. Tingkat validitas item diketahui dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item angket dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk variable Kualitas Audit diperoleh hasil bahwa 6 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam variable Kualitas Audit layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Lingkup Audit keuangan diperoleh hasil bahwa 4 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam variabel penyajian Lingkup Audit layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk variabel gaya kepemimpinan diperoleh hasil bahwa 6 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam variabel gaya kepemimpinan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk variabel eketifitas pengendalian internal diperoleh hasil bahwa 5 item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam variabel eketifitas pengendalian internal layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil pengujian dari suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengujian menghasilkan *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2012:140). Hasil uji reliabilitas dari masing-masing instrumen dalam variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel-variabel seperti Kualitas Audit (X1), Lingkup Audit (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), dan Eketifitas Pengendalian Internal (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0.60 sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2012) yaitu dengan analisis grafik maupun uji statistik. Jika menggunakan grafik dapat dengan melihat *normal probability plot*. Disamping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik salah satunya dengan uji statistic *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

a. Uji P-Plot

Grafik Normal P-P Plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis lurus atau berada tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa residual yang digunakan dalam penelitian ini telah mengikuti distribusi normal (distribusi data normal).

b. *Non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

diketahui nilai signifikansi sebesar 0,566, berarti nilai signifikansi dapat diketahui lebih besar dari 0,05 maka dari itu distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Hasil pengujian multikolinearitas dengan SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kualitas Audit	0.971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Lingkup Audit	0.951	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Gaya Kepemimpinan	0.971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer diolah, 2022

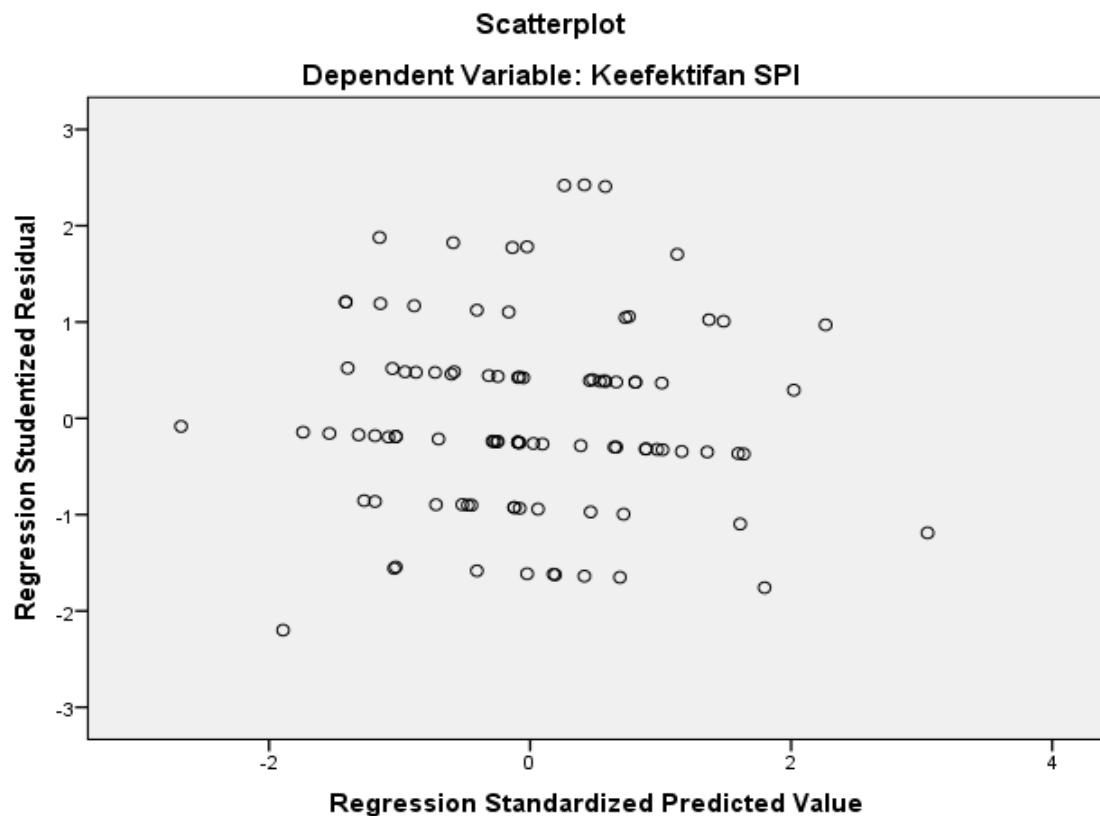
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang mempunyai nilai Tolerance $\leq 0,1$ maupun nilai VIF ≥ 10 . Hal ini berarti variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

3. Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot dimana penyebaran titik-titik berbentuk acak, tidak memebentuk pola tertentu serta arah penyebarannya diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga layak dipakai.

a. Uji Scatterplot

Grafik 4.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari grafik 4.2, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

b. Uji Glejser

Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.165	3.447		5.850	.000		
Kualitas Audit	.004	.075	.006	.054	.007	.971	1.030
1 Lingkup Audit	-.046	.105	-.047	-.435	.004	.951	1.052
Gaya Kepemimpinan	.035	.090	.041	.385	.001	.971	1.030

a. Dependent Variable: Keefektifan SPI

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kualitas Audit (X1) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, nilai signifikansi variable Lingkup Audit (X2) 0,004 lebih kecil dari 0,05, nilai signifikansi variabel Gaya Kepemimpinan (X3) 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen yaitu kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan mempengaruhi secara simultan terhadap variable dependen yaitu eketifitas pengendalian internal, H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Tabel 4.14 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.894	3	.298	10.133	.000 ^b
Residual	203.464	91	2.236		
Total	204.358	94			

a. Dependent Variable: Keefektifan SPI

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kualitas Audit, Lingkup Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $10,133 \geq 3,092$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya secara simultan

kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap eketifitas pengendalian internal.

2. Koefisien Determinasi (*R square*)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2012).

**Tabel 4.15 Hasil Uji *R-Square*
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.304	0.280	1.495

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kualitas Audit, Lingkup Audit

b. Dependent Variable: Efektifitas Pengendalian Internal

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 4.15 hasil analisis data pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,280. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variable kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan terhadap variabel terikat yaitu eketifitas pengendalian internal adalah sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. Hasil Uji Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu eketifitas pengendalian internal, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.16 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.165	3.447		5.850	.000
1 Kualitas Audit	.004	.075	.006	2.054	.003
Lingkup Audit	.046	.105	.047	2.435	.004
Gaya Kepemimpinan	.035	.090	.041	2.385	.001

Dependent Variable: eketifitas pengendalian internal

Sumber : Data Primer diolah, 2022

a. Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengolahan data untuk variabel kompetensi staf akuntansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,054. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,054 > 1,985$) dengan probabilitas $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap eketifitas pengendalian internal.

b. Lingkup Audit.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengolahan data untuk variabel lingkup audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,435. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,435 > 1,985$) dengan probabilitas $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel lingkup audit berpengaruh secara signifikan terhadap eketifitas pengendalian internal.

c. Gaya Kepemimpinan.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengolahan data untuk variabel gaya kepemimpinan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,111. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,385 > 1,985$) dengan probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap eketifitas pengendalian internal.

4. Koefisien Regresi Berganda

Koefisien regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan dengan variabel terikat yaitu eketifitas pengendalian internal. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.165	3.447		5.850	.000
1 Kualitas Audit	.004	.075	.006	2.054	.003
Lingkup Audit	.046	.105	.047	2.435	.004
Gaya Kepemimpinan	.035	.090	.041	2.385	.001

a. Dependent Variable: Efektifitas Pengendalian Internal

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Koefisien Regresi Linear

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 20,165 + 0,004X_1 + 0,046X_2 + 0,035X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Eketifitas Pengendalian Internal
X1	= Kualitas Audit
X2	= Lingkup Audit
X3	= Gaya Kepemimpinan
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
e	= <i>error</i>

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 20,165 mengindikasikan bahwa jika variabel independen variable kualitas audit, lingkup audit dan gaya kepemimpinan adalah nol maka eketifitas pengendalian internal nilainya 20,165.
- Nilai koefisien regresi variabel X₁ yaitu kualitas audit (b₁) bernilai positif yaitu 0,004 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1 %, maka akan meningkatkan eketifitas pengendalian internal sebesar 0,004 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel X₂ yaitu lingkup audit (b₂) bernilai positif yaitu 0,046 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan lingkup audit sebesar 1 %, maka akan meningkatkan eketifitas pengendalian internal sebesar 0,046 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel X₃ yaitu gaya kepemimpinan (b₃) bernilai positif yaitu 0,035 ini dapat diartikan bahwa setiap gaya kepemimpinan sebesar 1 %, maka akan meningkatkan eketifitas pengendalian internal sebesar 0,035 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis dugaan yang telah dibuat, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk masing-masing variabel independen. Berikut pembuktiannya:

- H₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap Efektifitas Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penelitian variabel kualitas audit (X₁) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,054 dan *p-value* sebesar 0,000. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t

tabel, yaitu $2,054 > 1,985$, dan *p-value* dibandingkan dengan *alpha*, yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan *p-value* lebih kecil dari α maka H_1 diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara kualitas Audit terhadap eketifitas pengendalian internal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Faiz Zamzami (2019) dan Pujianik Mulyani, Rindah F. Suryawati (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektifitas pengendalian internal.

2. H_2 : Lingkup audit berpengaruh terhadap Eketifitas Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penelitian variabel aksesibilitas laporan keuangan (X_2) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,435 dan *p-value* sebesar 0,033. Selanjutnya *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, yaitu $2,435 > 1,985$, dan *p-value* dibandingkan dengan *alpha*, yaitu $0,033 < 0,05$. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan *p-value* lebih kecil dari α maka H_2 diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara lingkup audit terhadap eketifitas pengendalian internal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Faiz Zamzami (2019) dan Pujianik Mulyani, Rindah F. Suryawati (2011) yang menyatakan bahwa lingkup audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektifitas pengendalian internal.

3. H_3 : Gaya Kepemimpinan Terhadap Eketifitas Pengendalian Internal.

Berdasarkan hasil penelitian variabel gaya kepemimpinan (X_3) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,385 dan *p-value* sebesar 0,000. Selanjutnya *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, yaitu $2,385 > 1,985$, dan *p-value* dibandingkan dengan *alpha*, yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan *p-value* lebih kecil dari α maka H_3 diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap eketifitas pengendalian internal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Ade Ayu Cahyaning Pratiwi, Ni Made Dwi Ratnadi2 (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektifitas pengendalian internal.

4. H_5 : Kualitas Audit, Lingkup Audit, dan Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Eketifitas Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,280 yang berarti bahwa 28 % eketifitas pengendalian internal dipengaruhi oleh kualitas audit, lingkup

audit, dan gaya kepemimpinan. Sedangkan 72% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Diterimanya hipotesis 4 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Zamzami (2019) dan Pujianik Mulyani, Rindah F. Suryawati (2011) Ade Ayu Cahyaning Pratiwi, Ni Made Dwi Ratnadi² (2017) menyatakan bahwa kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektifitas pengendalian internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern di sektor pemerintahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.
2. Lingkup audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.
4. Kualitas audit, lingkup audit, gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah (SAPD) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (AKIPD) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Abdullah, R., Bahar, S. B., & Dja'wa, A. (2020, May). Inventory Control Analysis Using Economic Order Quantity Method. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 438-442). Atlantis Press.
- Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2019, December). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari Tahun 2012-2016. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 458-466).
- Ade Ayu Cahyaning Pratiwi, Ni Made Dwi Ratnadi. (2017) . FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN LEMBAGA PERKREDITAN DESA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 29-56

- Amir Abadi Jusuf. (2017). JASA AUDIT DAN ASSURANCE 2: PENDEKATAN TERPADU. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). AUDITING DAN JASA. ASSURANCE PENDEKATAN TERINTEGRASI. Jilid 1. Edisi 15-Jakarta.
- Akmal. (2007). PEMERIKSAAN INTERN (INTERNAL AUDIT), Cetakan ke-2, Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia
- Faiz Zamzami. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS FUNGSI INTERNAL PADA PEMERINTAH DAERAH X. Departemen Ekonomika Dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.2, 2019 Hal. 282-296
- Ghozali, Imam. (2013). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIAT DENGAN PROGRAM IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2024). KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KOLAKA. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 68–84. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i01.1073>
- Hardini, H. (2023). PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFISIENSI PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT PADA BRI KOTA KENDARI. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 2(01), 43–66. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v2i01.1055>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN revisi. 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- Indra, Bastian . (2014). AUDIT SEKTOR PUBLIK. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). STANDAR PROFESIONAL. Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumui, J. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN WAKATOBI. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 73–82. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.600>
- Kawatak, S. K. . (2024). KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 85–103. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i01.1074>
- Khasanah, A. . (2023). PENGARUH ATRIBUT KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUASAN KLIEN (STUDI EMPIRIS PADA BRI KOTA

- KENDARI). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 2(01), 20–42. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v2i01.1054>
- Kurniawan, Ardeno. (2012). *AUDIT INTERNAL NILAI TAMBAH BAGI ORGANISASI EDISI PERTAMA*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2016). *PERPAJAKAN*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Malik, E. ., & Ninni, W. (2024). ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA UMKM PANDAI BESI DI DESA PALAHIDU BARAT KEC. BINONGKO). *JTEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 3(01), 1–25. <https://doi.org/10.62668/jiem.v3i01.1092>
- Malik, E., & Merliana Adsar, W. O. S. (2024). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 2(02), 116–140. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v2i02.1094>
- Maulana, L. T. A. (2024). KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JIM : Journal Of International Management*, 2(02), 148–172. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i02.1086>
- Mathius, Tandiontong. (2016). *KUALITAS AUDIT DAN PENGUKURANNYA*. Bandung.
- Mulyadi. (2013). *SISTEM AKUNTANSI*, Edisi Ke3, Salemba. Empat, Jakarta.
- Mulyadi (2016). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, C. ., Saenong, Z. ., & Hastuti, H. (2023). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA KENDARI 2015-2021. *ATTARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 233–240. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.930>
- Napitupulu, T., & Endang Wulandari. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2016-2018. *JIM : Journal Of International Management*, 1(02), 116–127. <https://doi.org/10.62668/jim.v1i02.552>

- Nining, N. (2023). PENGARUH EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SAME HOTEL KENDARI. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 2(01), 67–89. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v2i01.1056>
- Pardana, D. ., & Intan, N. . (2024). PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DAN KINERJA APARATUR DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN LASALIMU. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 66–84. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i1.1093>
- Pratiwi, A. . (2024). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT DAERAH KOTA KENDARI. *JIAM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 1(02), 143–165. <https://doi.org/10.62668/jiem.v1i02.1062>
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020, February). The Effect of Budget Ratcheting on Financial and Non-Financial Performance. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019, February). Whistleblowing Systems as an Initial Effort to Prevention and Detection of Fraud. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pujianik Mulyani Rindah F. Suryawati (2011). ANALISIS PERAN DAN FUNGSI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP/PP NO.60 TAHUN 2008) DALAM MEMINIMALISASI TINGKAT SALAH SAJI PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 7, Nomor 2, September 2011, 102-116
- Rais R, M. . (2024). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA LANGKOMU KECAMATAN MAWASANGKA TENGAH KABUPATEN BUTON TENGAH. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 1–25. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i01.1070>
- Rudi Abdullah. (2022). ANALISIS KINERJA PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG DIKAITKAN DENGAN BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAHAN KOTA BAUBAU TAHUN ANGGARAN 2017-2021. *JISEF : Journal Of*

- International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 37–44.
<https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.124>
- Rudi Abdullah. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(01), 1–20.
<https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i01.129>
- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Salifa, S. (2024). KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KONAWE SELATAN. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 26–43.
<https://doi.org/10.62668/jim.v2i01.1071>
- Salihi, S. S., & Wiansari, W. (2022). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM MURHUM KOTA BAUBAU. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 1–19.
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.43>
- Sarnani. (2022). ANALISIS BELANJA DAERAH KOTA BAUBAU . *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 10–24.
<https://doi.org/10.62668/jjar.v1i01.117>
- Sri Ayu Ningsih. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA KEMAMPUAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA . *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 25–34.
<https://doi.org/10.62668/jjar.v1i01.118>
- Soni, D. I. (2024). KINERJA KEUANGAN DAERAH KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN. *JIM : Journal Of International Management*, 2(02), 129–147. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i02.1084>

- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suute, A., Mas'ud, A. ., & Yunus, A. (2024). PENGARUH TAMBAHAN PERBAIKAN PENGHASILAN DAN EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i1.1015>
- Trialdi, K. A. (2024). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN DAN OPINI WAJAR DENGAN PENGECUALIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 44–67. <https://doi.org/10.62668/jim.v2i01.1072>
- Veithzal Rivai. (2014). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK PERUSAHAAN*. Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Widi, Cahyo Wicaksono. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS. PENGENDALIAN INTERN DI SEKTOR PEMERINTAHAN*. Skripsi. Jurusan Akuntansi.
- Widya, Ratnaningrum. (2016). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN BAGIAN GUDANG, PAKAN TERNAK PT. JAPFA COMFEED TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN*. Skripsi, FE Universitas Lampung.